

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KARTU HURUF  
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATFHAL DARUL FALAH  
SABRANG AMBULU JEMBER SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**SITI MU'AWANAH**  
**NIM T201511076**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KARTU HURUF  
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATFHAL DARUL FALAH  
SABRANG AMBULU JEMBER SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Oleh:**

**SITI MU'AWANAH**  
**NIM. T201511076**

**Pembimbing :**



**Dr. H. Abd. Muis, M. M.**  
**NIP 195504051 98503 1 003**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KARTU HURUF  
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATFHAL DARUL FALAH  
SABRANG AMBULU JEMBER SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa  
Tanggal : 09 April 2019

Ketua,

Sekretaris,



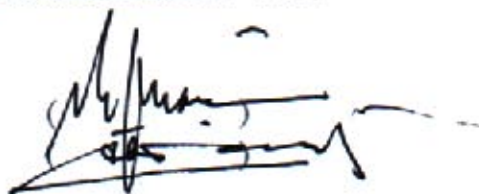
**Dr. Hj. Umi Farihah, M. M., M. Pd**  
NIP 19680911 199903 2 001



**Shidiq Ardianta, M. Pd.**  
NIP 19861002 201503 1 004

Anggota

1. Dr. Khotibul Umam, M. A.
2. Dr. H. Abd. Muis, M. M.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Dr. Hj. Mukti'ah, M. Pd. I.**  
NIP 19640511 199903 2 001

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al ‘Alaq : 1-5)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen agama, 2016. “Alquran dan terjemah” hal. 284

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Buyamin dan Ibu Kasinem serta Ibu Hj. Fatimah, yang telah menjaga, membimbing, menyayangi, dan selalu mendo'akanku sehingga dapat menjalankan studi dengan baik dan lancar.
2. Suamiku tercinta yang selalu memotivasiku untuk terus belajar agar bisa membanggakan orang tua.
3. Kawan-kawan seperjuanganku di Kelas PIAUD angkatan 2015, yang telah menemaniku dari awal menuntut ilmu dibangku perkuliahan hingga semester terakhir ini.
4. Almamaterku tercinta IAIN Jember, yang telah menaungiku selama menempuh studi.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf Kelompok A di Raudhatul Atfhal Darul Falah Sabrang Ambulu Jember Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019”

Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Saw. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu Dinul Islam.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M. M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. H. Mashudi, M. Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Drs. D. Fajar Akhwa, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

5. H. Mahrus, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
6. Dr. H. Abd. Mu'is, M. M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Siti Munawaroh, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Nurud Dhalam beserta segenap Ustad dan Ustdzah, serta santriwan – santriwati yang telah meluangkan waktunya untuk untuk penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu yang telah memberi do'a dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis mohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan dalam Skripsi ini. Penulis berharap saran dan kritiknya demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini.

Jember, 25 April 2019

Penulis

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Siti Mu'awanah, 2019:** Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf Kelompok A di Raudhatul Atfhal Darul Falah Sabrang Ambulu Jember tahun Pelajaran 2018/2019.

Siswa memiliki banyak problem dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik sehingga nuansa kelas tidak berjalan kondusif. Oleh karena itu begitu penting untuk meningkatkan aktivitas belajar yang nyaman dan kondusif di dalam kelas. Hal itu diwujudkan dengan menggunakan media kartu huruf kelompok A. untuk membentuk kelompok ahli dan kelompok asal yang diharapkan dapat bekerja sama, bertukar pendapat dan selalu aktif selama mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini anak kelompok A Raudhatul Atfhal Darul Falah Sabrang Ambulu Jember, dengan usia 5-6 tahun dengan jumlah 25 anak. Objek dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca huruf. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa panduan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf dapat ditingkatkan melalui permainan kartu huruf. Anak-anak diajak bermain kartu huruf, menyebutkan huruf yang ada pada kartu, menyebutkan gambar benda kemudian menyebutkan huruf depannya. Kemampuan mengenal huruf pada Prasiklus persentase rata-rata baru mencapai 48%, kemudian pada siklus I persentase rata-rata meningkat menjadi 76%. Sementara itu persentase rata-rata pada Siklus II mampu meningkat hingga 86%. Peningkatan dari Prasiklus ke Siklus I sebesar 28%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 10%.

Kata kunci : *Kemampuan membaca huruf, media kartu huruf.*

IAIN JEMBER



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Landasan Teori .....	12
1. Pengertian Kemampuan Membaca.....	12
2. Pengertian Media.....	19
3. Pengertian Kartu Huruf .....	22
4. Hipotesis .....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Jenis Penelitian.....	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
E. Desain dan Model Penelitian .....	29
F. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
G. Proses Penelitian Tindakan Kelas Menurut Model Kemmis Dan Taggart .....	33
H. Prosedur atau langkah-langkah penelitian .....	34
I. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
J. Analisa data.....	37
K. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>40</b>
<b>1. Gambaran Objek Penelitian .....</b>	<b>40</b>
A. Letak geografis lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah.....	40
B. Profil lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah .....	40
C. Visi dan Misi Lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah .....	41
D. Guru Raudhatul Athfal Darul Falah .....	42
E. Keadaan siswa-siswa atau peserta didik .....	45
F. Keadaan Sarana dan Prasarana Yang mendukung .....	48
<b>2. Penyajian data .....</b>	<b>49</b>
A. Data Awal Kemampuan Mengenal Huruf .....	49

B. Data Tindakan Siklus I .....	50
C. Data Tindakan Siklus II .....	58
<b>3. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>64</b>
<b>4. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran .....	69
C. Kata Penutup .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Matrik penelitian .....	72
2. Keaslian tulisan .....	73
3. Pedoman penelitian .....	74
4. Jurnal penelitian .....	76
5. Surat penelitian.....	77
6. Surat selesai penelitian.....	78
7. Dokumentasi .....	79
8. Biodata penulis .....	81

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1, 2, 3 tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang berisi:

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal.
3. Pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) Raudhatul Athfal (RA).<sup>1</sup>

Peranan guru dalam pembelajaran tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Membaca merupakan suatu kegiatan menelusuri memahami hingga mengekspolarasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar. Walaupun membaca

---

<sup>1</sup> Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012.halm.318

<sup>2</sup> Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009), halm.3

diartikan demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan. Sekarang bagaimana menjadikan anak mampu membaca dengan baik?. Untuk menjadikan anak mampu membaca yang terpenting dilakukan orang tua dan guru adalah memilih media atau sarana yang dapat membantu mengasah kemampuan anak dengan cara yang menyenangkan.

Pendidikan di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Penggunaan strategi, metode dan sumber atau media belajar mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak didik.

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Membaca merupakan saran utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Begitu pentingnya membaca, Allah menjelaskan dalam AlQuran surat Al- Alaq ayai 1 sampai 5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى ۝  
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “ bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius bagi pendidik (utamannya guru dan orang tua atau keluarga). Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media masa baik lewat radio atau televisi. Upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu, dapat dilakukan melalui berbagai cara dan tahapan-tahapan tertentu.

Dalam rangka untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu adanya usaha yang harus dilakukan secara bertahap. Karena membaca merupakan proses yang lebih rumit dibandingkan dengan proses komunikasi secara lisan. Hal tersebut menunjukkan betapa rendahnya tingkat penguasaan materi anak terhadap pembelajaran. Dari 37 anak yang berhasil hanya 3 anak, baru mencapai 20%. Itu yang terjadi di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu.

Oleh karena itu usaha awal yang harus ditempuh oleh seorang guru adalah membentuk kebiasaan dan kegemaran membaca melalui media yang dipilih dengan tujuan anak dapat tertarik minat bacanya sejak dini. Media tersebut adalah kartu huruf agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tentunya lebih meningkatkan hasil kemampuan membaca siswa di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartun Huruf Kelompok A Di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu”

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui kartu huruf di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui media kartu di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penggunaan media kartu untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu.

2. Mengetahui apakah penggunaan media kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melalui perbaikan pembelajaran di tempat pendidikan, diperoleh banyak sekali manfaat baik bagi siswa, guru maupun sekolah.

1. Secara teoretis
  - a. Sebagai pendorong untuk meningkatkan pelaksanaan pendidik sehingga dapat menjadi produk pengetahuan bagi orang tua dan guru.
  - b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama membaca.
2. Secara praktis
  - a. Manfaat bagi siswa
    - 1) Meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar anak dalam aspek pem, belajaran bahasa.
    - 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep perkembangan bahasa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



b. Manfaat bagi guru

- 1) Memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dan menyampaikan materi bahasa, khususnya membaca.
- 2) Menambah wawasan dalam dunia pendidikan dan kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kemampuan siswa.
- 3) Dapat memperbaiki proses pembelajaran setiap guru dan mengembangkan profesionalisme keguruan.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Siswa yang bersangkutan akan lebih maju karena siswa dan gurunya sama-sama memiliki kemampuan yang bagus.
- 2) Sekolah tidak akan enggan atau ragu untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana demi tuntutan kemajuan pembelajaran.
- 3) Sekolah dipercaya dan didukung oleh masyarakat jika mutu atau SDM siswa dan gurunya bagus.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berarti berisi istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

## 1. Kemampuan Membaca

Pengertian Tentang Kemampuan Membaca Kemampuan merupakan sesuatu yang telah tertanam didalam diri seseorang, kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang bila orang tersebut belajar dengan baik. Untuk dapat mengetahui kemampuan seseorang perlu dilakukan tes.

Mendefinisikan kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memknai isi bacaan dengan baik.

## 2. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun. Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Mengacu pada Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

### **3. Kartu Huruf**

Kartu huruf adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu sehingga dapat melambangkan bunyi huruf tertentu.

Anak yang mengalami kesulitan membaca mempunyai kemampuan membaca yang rendah sehingga prestasi belajar semua bidang akan rendah, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu huruf diharapkan kemampuan membaca siswa yang berkesulitan membaca akan meningkat sehingga prestasi belajar semua mata pelajaran akan meningkat terutama pelajaran Bahasa Indonesia.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi urutan atau alur pembahasan skripsi dengan format bab, dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Alur pembahasan tersebut sebagaimana berikut:

Bab I ialah Pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum tentang isi skripsi secara keseluruhan termasuk seperti apa hasil penelitian yang akan ditulis. Terdapat enam sub bab dalam bab ini yang di antaranya ialah latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan merupakan bagian yang berisi uraian teoritis tentang indikator-indikator yang disusun sebagai kerangka penelitian. Bagian ini berisi data-data teoritis baik bersumber dari buku, majalah, koran, jurnal, ataupun penelitian sebelumnya.

Bab III adalah metode penelitian. Metode penelitian adalah cara/pendekatan ilmiah yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ketiga ini memiliki tujuh bagian bab yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap tahap penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis. Penyajian data dan analisis berisi tulisan laporan penelitian yang kemudian dipetakan dan dipilah-pilah sesuai format yang telah ditentukan. Terdapat tiga bagian dalam bab ini yang di antaranya ialah gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V adalah penutup. Penutup berisi kesimpulan dan saran – saran yang merupakan puncak dari isi skripsi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan data penelitian terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode bermain kartu pada kegiatan pembelajaran di RA/TK. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul skripsi PTK yang relevan, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “penerapan strategi bermain kartu kata dalam pengembangan bahasa untuk meningkatkan motivasi belajar membaca siswa kelompok B di BA Asiyah Kradenan 1 Srumbung”. Yang ditulis oleh saudara Titin Rochayati. Dalam skripsinya saudara Titin Rochayati dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menulis, tentang kegunaan kartu kata dalam pembelajaran bahasa, dimana kartu kata ini berfungsi sebagai media untuk melatih anak mengucapkan huruf pada tiap kata. Permainan kata. Permainan kata ini dapat dilakukan dengan cara memasang gambar, mencocokkan kata, ucap kata, konteks ucapan dan sebagainya. Berdasarkan variasi permainan yang beragam inilah, saudara Titin Rochayati menyimpulkan bahwa permainan kartu kata ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak, terlebih pada siswa kelompok B di BA Asasiyah Kradenan 1 Srumbung sebagai subyek penelitiannya.

Perbedaan tulisan penulis dengan skripsi yang dibuat oleh saudari Titin Rochayati adalah bahwa jika akan menggunakan Metode bermain kartu kata yang seperti di kemukakakn oleh beliau abak harus sudah lebih memahami huruf secara baik sehingga mudah mengikuti karena sudah terangkai pada kata walau kata-kata tersebut sederhana. Sedangkan kelebihan dari metode yang akan ditulis penulis ini biasa digunakan oleh anak yang belum paham huruf secara baik.<sup>3</sup>

2. Skripsi yang dibuat oleh saudara Moh Iqbal Assayuqi dengan judul Skripsi “Persepsi siswa MTS N Model Amunitai atas media kartu bergambar terhadap pembelajaran bahasa Arab “Beliau menjelaskan bahwa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media permainan katru bergambar dapat meningkatkan persepsi anak MTS. N Model Amuntai terhadap mentri bahasa Arab Kelas 1.

Setelah penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Iqbal Assayuqi ini yang bertujuan untuk pembelajartan bahasa Arab, dengan menggunakan Model Kartu Bergambar terdapat peningkatan yang signifikan, ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan anak didiknya untuk mengikuti proses pembelajaran sampai selesai dan terlihat sangat jelas perbedaannya.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Skripsi Titin Rochayati, *Penerapan Strategi Bermain Kartu di BA Aisyiyah Kradenan I Srumbung*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

<sup>4</sup> Skripsi Muh Iqbal Assayuqi, *Persepsi Siswa MTS. N Model Amuntai Atas Media Kartu Bergambar Terhadap Pebelajaran Bahasa Arab*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Nurbiana Dhieni, membaca merupakan suatu persatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Yeti Mulyanti, Mmbaca merupakan kemampuan mengenali memahami dan memetik makna atau maksud dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif dalam mengenali huruf dan kata melalui berbagai lambang atau simbol yang tersaji dalam bahasa tulis.

#### a. Tahap – tahap perkembangan membaca

Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap, Perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahapan fantasi (*Magical Stage*). Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku, ataupun membawa buku kesukaanya.
- 2) Tahapan pembentukan konsep diri (*self Concept Stage*). Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca

---

<sup>5</sup> Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka. 2008),halm.3.17

dimana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa buku yang tidak sesuai tulisannya.

- 3) Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*) Pada tahap ini pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat menggunakan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu dan sudah mengenal abjad.
- 4) Tahap pengenalan bahasa (*Take of Reader Stage*). Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi dan lainnya.
- 5) Tahap membaca lancar (*Indepeindent Reader Stage*). Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku.<sup>6</sup>

b. Kemampuan-kemampuan kesiapan membaca

Adapun kemampuan-kemampuan kesiapan membaca yang akan dikembangkan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan membedakan auditorial :

Anak-anak harus belajar untuk memahami suara-suara umum dilingkungan mereka dan membedakan diantara suara-suara

---

<sup>6</sup> Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka. 2008),halm 5.12



tersebut. Mereka harus memahami konsep lompatan, petunjuk, durasi, pengulangan dan kontras atau suara. Membedakan suara-suara huruf dalam alfabet, terutama suara-suara yang dihasilkan oleh konsonan awal dalam kata (anak harus mampu membedakan suara huruf D dari suara T, suara M dari suara N)

#### 2) Kemampuan diskriminasi visual

Anak harus belajar untuk memahami objek dan pengalaman umum dengan gambar-gambar pada foto, lukisan dan pantomim. Mereka harus belajar untuk melakukan identifikasi warna-warna dasar dan bentuk geometris dan mampu menggabungkan objek-objek berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

#### 3) Kemampuan membuat hubungan suara – simbol

Anak harus mampu mengaitkan huruf besar dan huruf kecil

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca bagi anak usia dini, antara lain :

##### 1) Faktor fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Faktor intelektual

Faktor ini merupakan kemampuan untuk berfikir

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor psikologis

Faktor ini mencakup motivasi dan minat serta kematangan sosial, emosional dan penyesuaian diri

5) Bahan acuan

Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan seseorang untuk membaca. Sehubungan dengan bahan bacaan ini adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan. Menurut Bromley (1990) menyatakan bahwa bacaan anak-anak adalah bahan kritis dan media dalam mengajar komunikasi secara efektif. Bahan bacaan biasanya mengembangkan semua aspek pelajaran bahasa literatur. Memberikan anak-anak kesenangan dalam pembelajaran untuk anak usia dini penyajian bahan

bacaan harus disertai dengan gambar-gambar yang menarik.

Gambar lebih dominan daripada tulisan.<sup>7</sup>

d. Tingkat-tingkat perkembangan membaca anak

Perkembangan membaca anak dapat dibagi menjadi empat tingkatan. Keempat tingkatan tersebut adalah<sup>8</sup> :

1) Beginning Reader (pembaca pemula)

Anak senang melihat tulisan dan senang apabila orang lain membacakan untuknya

2) Emergen reader (pembaca tumbuh)

Anak belajar bahwa tulisan adalah cara yang konsisten untuk menyatakan sebuah cerita atau informasi lainnya

3) Early reader (Pembaca awal)

Anak mengenali beberapa kata-kata, mengetahui banyak tentang membaca dan membaca tulisan yang lainnya

4) Fluent reader (pembaca ahli) anak membaca berbagai tulisan dan dapat mengoreksi sendiri bacaannya untuk mendapatkan arti yang benar atau sesungguhnya

e. Pentingnya kemampuan membaca

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh anak Mary Leonhardt, menyatakan ada beberapa alasan mengapa perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut

<sup>7</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005).halm.17

<sup>8</sup> M.Sholehuddin, *Pembaharuan Pendidikan TK*,(Jakarta: Universitas Terbuka. 2010),halm.7.25

adalah : Anak yang suka membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya akan digunakan untuk membaca.<sup>9</sup>

- 1) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara dan menulis
- 2) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah
- 3) Membaca dapat membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang
- 4) Anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka.

f. Tujuan membaca

Tujuan membaca mencakup :

- 1) Untuk kesenangan
- 2) Untuk mendapatkan informasi
- 3) Menyempurnakan membaca nyaring
- 4) Menggunakan strategi tertentu
- 5) Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

g. Hal-hal yang perlu diingat anak sebelum membahas bagaimana belajar membaca kata :

- 1) Anak dapat menerima informasi secara cepat

<sup>9</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka. 2008).hlm.5

- 2) Makin banyak informasi yang diserap anak di bawah usia lima tahun, makin banyak yang tersimpan dalam ingatannya
  - 3) Anak memiliki tenaga yang luar biasa
  - 4) Anak berhasrat besar untuk membaca
  - 5) Anak dapat belajar membaca dan ingin belajar membaca
  - 6) Anak dapat belajar bahasa secara keseluruhan dan dapat belajar hampir semua bahasa yang disajikan kepadanya.<sup>10</sup>
- h. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengajarkan membaca pada anak :
- 1) Sikap dan pendekatan guru  
Syarat utama guru terhadap anak, bahwa membaca bukan paksaan tapi permainan yang sangat menyenangkan. Yang kedua adalah jangka waktu permainan yang pendek yakni selama beberapa menit saja atau boleh dikatakan bahwa setiap permainan harus berakhir sebelum anak ingin berhenti untuk bermain.
  - 2) Ukuran dan susunan bahan yang digunakan  
Dengan tulisan yang berukuran besar akan memperjelas huruf. Sehingga anak akan semakin jelas dalam membacanya. Sedangkan bahan yang akan digunakan adalah kertas karton atau menggunakan kertas lipat.

---

<sup>10</sup> Doman Glen, *Ajakh Balita Anak Membaca*, (Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica. 1985),halm.144

i. Hal-hal yang harus dihindari dalam belajar membaca antara lain adalah :

1) Jangan membuat anak anda bosan

Ada tiga hal yang membuat anak merasa bosan dalam membaca :

a) Mengajar terlalu cepat

b) Mengajar terlalu lambat

c) Menguji terlalu banyak

2) Jangan menekan anak

3) Jangan tegang.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Media

Menurut Badru Zaman, Media adalah kata yang berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah atau bahasa medium atau media berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Contoh film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer dan instruktur.<sup>12</sup>

Menurut gagne dan Briggs media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar

<sup>11</sup>Doman Glen, *Ajaklah Balita Anak Membaca*, (Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica. 1985),halm.195

<sup>12</sup>Badrun Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK*,(Jakarta: Universitas Terbuka. 2009),halm4.4

atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

a. Nilai dan manfaat media pembelajaran<sup>13</sup>

Nilai-nilai media pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat

b. Manfaat media pembelajaran

- 1) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya
- 2) Membangkitkan motivasi belajar anak
- 3) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kemampuan
- 4) Menyajikan informasi atau pesan belajar secara serempak bagi seluruh anak

---

<sup>13</sup> Badrun Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2009), halm4.9

- 5) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang
  - 6) Mengontrol arah kecepatan belajar anak.<sup>14</sup>
- c. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam media pembelajaran antara lain:<sup>15</sup>
- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi sebagai sarana untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif
  - 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen yang lainnya untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif
  - 3) Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar
  - 4) Media pembelajaran dalam pennggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran
  - 5) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir

### 3. Pengertian Kartu Huruf

- a. Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan- potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat

---

<sup>14</sup> Badrun Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK*,(Jakarta: Universitas Terbuka. 2009),halm4.11

<sup>15</sup> Badrun Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK*,(Jakarta: Universitas Terbuka. 2009),halm4.11



suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Selain itu kartu huruf juga melatif kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Perlu di ketahui bahwa dunia pendidikan pada anak usia dini memiliki prinsip belajar sambil bermain sehingga dapat menimbulkan kreativitas pada anak. Prinsip inilah yang perlu ditanamkan pada anak usia dini. Atas dasar itu materi atau kegiatan bermain sambil belajar di TK harus disusun dengan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Materi atau kegiatan ini harus disiapkan secara matang, terperinci dan jelas. Bermain sambil belajar pada anak sangat cocok untuk dilaksanakan oleh semua guru sebab pendidikan di TK baru bersifat pengenalan, antara lain pengenalan angka dan huruf. Salah satu metode yang dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan angka dan huruf ditaman pendidikan anak usia dini adalah permainan kartu huruf.

b. Penggunaan metode ini bertujuan merangsang kemampuan membaca anak dengan teknik fonik.

1) untuk anak usia dini 2-4 tahun dapat dilakukan permainan dengan mengkoleksi huruf yang sama dan huruf lepas.

- 2) Untuk anak usia 3-4 tahun, permainan huruf awal lebih cepat. Caranya, anak diminta mencari huruf awal yang sama pada beberapa kata yang ada.
- 3) Untuk anak TK B, permainan susun huruf dan kata lepas lebih menarik, karena anak tertantang untuk memberikan hurufnya sehingga dapat membentuk sebuah kata.

c. Cara membuat kartu huruf

Abjad- abjad dibuat dari karton agak tebal dengan ukuran 5 cm x 5 cm. Konsonan dibuat dengan warna merah dan huruf vokal dibuat dengan warna biru. Konsonan dibuat dua stel dengan menggunakan warna yang kontras tanpa membedakan konsonan dan vokalnya.

d. Cara menggunakan kartu huruf

Dalam pengajaran membaca permulaan Hainstock, menjelaskan bahwa kartu huruf yang tebal dibuat dengan cara sebagai berikut:

- 1) Biarkan anak mengenal dirinya dengan Huruf- huruf dengan cara menemukan Huruf- huruf sebagaimana yang diterima.
- 2) Pilihan kata yang terdiri dari tiga huruf, ucapkan kata-kata itu pada anak dan biarkan mereka mencari huruf- huruf yang ia dengar.

- 3) Teruskan membuat kata-kata dengan cara ini hingga anak mampu berkerja sendiri, dengan kata-kata pilihannya sendiri
- 4) Berikan gambar dan meminta anak untuk menyebutkan namanya kemudian menyusun nama tersebut pada papan.
- 5) Kata-kata itu bisa dibaca dan ditulis setelah mereka susun

e. Manfaat menggunakan kartu huruf antara lain :

- 1) Anak akan dapat membaca sedini mungkin.
- 2) Mengembangkan daya ingat otak kanan.
- 3) Melatih kemampuan konsentrasi anak
- 4) Memperbanyak perbendaharaan kata<sup>16</sup>

#### 4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran dengan menggunakan alat media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan baik bagi anak.

---

<sup>16</sup> <http://cpuzpa.blogspot.com/2013/01/tugas-kuliah-ptk-puspaida-dwi-3928.html>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Suharsini Arikunto dalam bukunya yang dikutip oleh Asep dan Baharuddin, bahwa metode penelitian adalah “cara berfikir” berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan secara umum adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian. Pendekatan dalam penelitian terdapat dua macam yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Namun dalam konteks ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>18</sup>

Pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan pendekatan kuantitatif dan lainnya. Terdapat beberapa hal ciri ciri pendekatan kualitatif, diantaranya ialah (1) penggalan data diambil secara alamiah (natural setting) dengan status

---

<sup>17</sup>Asep dan Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta : CV Budi Utama), 3.

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta,2014),1.

sebagai sumber data utama (2) manusia selaku subjek penelitian menjadi informasi kunci (key information) (3) lebih mementingkan proses dari pada hasil (4) logika yang digunakan adalah induktif (5) analisisnya deskriptif. Jadi tujuannya untuk mendeskripsikan hasil data di lapangan secara utuh, mengembangkan dan menguatkan teori (6) mempunyai tolak ukur dan kriteria berbeda dalam menguji keabsahan data (7) rancangan penelitian bersifat sementara karena disesuaikan dengan masalah yang kemungkinan berkembang saat di lapangan.<sup>19</sup>

Selain itu penelitian kualitatif memiliki lima jenis penelitian yang diantaranya ialah biografi, fenomenologi, grounded theory, etnografi, penelitian tindakan (action research) dan studi kasus. Dari kelima jenis penelitian tersebut, penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus, dimana menurut Fitrah dan Luthfiah bahwa studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki secara mendalam,

---

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 8.

biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.<sup>20</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Pada mulanya sebelum dibangun Raudhatul Athfal Darul Falah terdapat lahan kosong di depan Tpq Darul Falah, lalu dibangun gedung untuk pembangunan Raudhatul Athfal Darul Falah di Jalan Lapangan Nomor 47 Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember didirikan pada tahun 2009 oleh Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah dengan nomor Statistik RA 101235090252 dengan jumlah dua ruangan untuk proses belajar mengajar dengan jumlah peserta didik atau siswa angkatan pertama 7 peserta didik atau siswa yang terdiri dari 4 peserta didik atau siswa perempuan dan 3 peserta didik atau siswa laki-laki yang dikelola oleh kepala sekolah ibu Siti Nur Hidayah. Dengan jalannya waktu perombakan pengelolaan dilembaga saat ini dikelola oleh kepala sekolah Ibu Siti Munawaroh dengan penambahan ruang kelas serta jumlah peserta didik atau siswa 50 dan mempunyai tenaga pendidik 4 orang.<sup>21</sup>

Raudhatul Athfal Darul Falah memiliki prestasi antara lain juara 2 lomba tafid kecil ditingkat Kabupaten dan juara 2 lomba mars tingkat kabupaten. Namun dalam bahasa reseptif (menyimak dan membaca) peserta didik atau siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf misalnya b dan d, P dan q.

<sup>20</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 37.

<sup>21</sup> Wawancara, 29 oktober 2018

### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, atau PTK (*Classroom action reserch*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mengapa diberi nama penelitian tindakan kelas? Nama ini berasal dari kata penelitian tindakan. Penelitian tindakan awalnya berkembang dan banyak dilakukan di negara – negara Amerika serta Eropa. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab berbagai permasalahan serta keresahan dalam lingkup sosio – humaniora, seperti misalnya permasalahan pengangguran yang terus meningkat setiap tahunnya di negara tersebut.

Penelitian tindakan banyak dilakukan di kalangan sosio – humaniora dengan praktik langsung di lapangan. Di dalam penelitian tindakan, kalangan sosio – humaniora mempraktikkan secara langsung sebuah tindakan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mengatasi sebuah permasalahan yang sedang terjadi.

Selanjutnya dalam kurun waktu tertentu tindakan tersebut diukur kelayakannya. Apakah layak atau tidak sebagai penyelesaian permasalahan. Demikian secara garis besar penelitian tindakan bekerja.

Seiring berjalannya waktu dan melihat dampak dari sebuah penelitian tindakan, akhirnya metode tersebut berkembang. Tidak hanya lini sosio – humaniora saja, namun juga dunia pendidikan. Penelitian tindakan yang dilakukan dalam bidang pendidikan oleh para praktisi

pendidikan dan dilakukan dalam lingkup kelas, maka penelitian tindakan ini dikenal sebagai penelitian tindakan kelas atau sering disingkat menjadi PTK

#### **D. Tempat dan waktu penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu, Kelas A.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 10 hari mulai dari tanggal 25 Januari 2019 sampai dengan tanggal 7 Februari 2019.

#### **E. Desain dan model penelitian**

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model kemmis dan tanggart, dimana dalam suatu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Komponen tindakan (acting) dengan pengamatan (observing) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuanwaktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harusdilakukan sesegera mungkin.

Pengamatan (observe), pertanyaan – pertanyaan dan jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuatcatatan dalam buku hariannya. Dalam kotak



refleksi (reflect), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik.

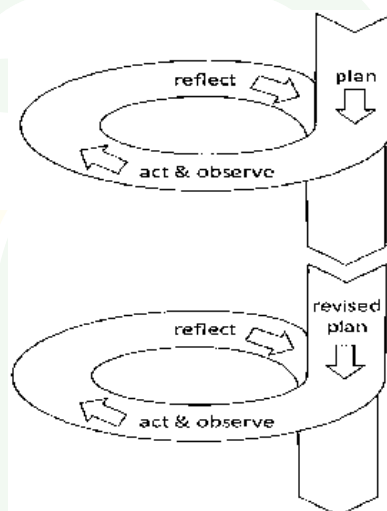
Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Pada tahap refleksi, ternyata siswa di kelas selalu ribut (karena kontrol dikurangi)? bagaimana cara memperbaikinya? Apakah dengan saling mendengarkan, atau dengan mengajukan pertanyaan lanjutan (probing)? Pelajaran apa yang bisa menolong? Menurut model Kemmis dan Mc Taggart, alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: (Gambar Model Kemmis dan Taggart diadaptasi dari Rochiati, 2012) Model Kemmis dan Mc Taggart bila dicermati hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus.

Oleh karena itu pengertian siklus di sini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan yang

perlu dipecahkan, semakin banyak permasalahan yang ingin dipecahkan semakin banyak pula siklus yang akan dilalui. Jika suatu penelitian tindakan kelas ingin mengkaitkan materi pelajaran dan kompetensi dasar dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran melibatkan lebih dari dua siklus.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu :



### 1. Rencana,

Yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan

mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

## **2. Tindakan atau pelaksanaan,**

Yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

## **3. Observasi,**

Yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

## **4. Refleksi,**

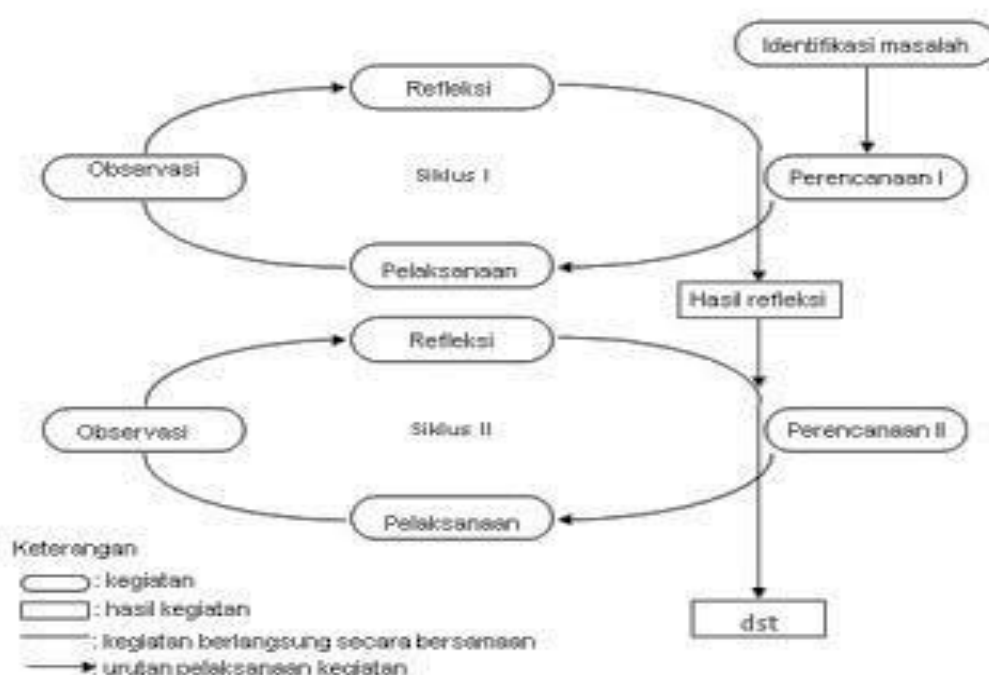
Yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan

hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antar guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi

#### F. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu dan dengan jumlah anak 37 yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 17 perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah ini adalah kemampuan membaca pada anak usia dini.

#### G. Proses Penelitian Tindakan Kelas Menurut Model Kemmis Dan Taggart Adalah Sebagai Berikut:



## H. Prosedur atau langkah-langkah penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui media kartu huruf. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ndapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Penyusunan instrumen penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ialah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan kemampuan membaca anak. Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan mendiskusikan dengan guru untuk menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan media kartu huruf.

### 2. Skenario tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak tiga siklus, setelah sampai pada siklus tiga baru peneliti mengambil kesimpulan.

#### 1) Siklus I

##### a) Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- (1) Membuat rencana kegiatan harian (RKH).
- (2) Mempersiapkan saran dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- (3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentai, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- (4) Mengondisikan kelas agar anak fokus pada pelajaran.
- (5) Guru menyuruh anak untuk memperhatikan apa yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran.
- (6) Guru memberikan evaluasi.
- (7) Guru mengambil kesimpulan.

b) Tindakan (*acting*)

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan keaktifan siswa, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menggunakan media kartu huruf yang mana rencana pembelajaran telah disusun oleh guru yang akan diberikan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan harian atau RKH

c) Observasi (*observing*)

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktifitas yang dilakukan guru dengan murid, interaksi murid dengan murid tentang kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran.

d) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh, yaitu dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi

tentang penggunaan kartu huruf. Kemudian hasil tersebut dianalisa dan disimpulkan bersama guru dengan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apabila tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari hasil diskusi tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

## 2) Siklus II

Pada tahapan siklus yang ke-2 ini mengikuti tahapan pada siklus 1. Siklus 2 merupakan perbaikan dari siklus 1. Artinya rencana tindakan siklus II di susun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada kegiatan siklus II dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada kegiatan siklus I terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan media kartun huruf.

### **I. Instrumen Pengumpulan Data**

#### 1. Kehadiran peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

#### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi catatan yang menggambarkan tentang dilaksanakannya media kartu huruf selama proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aktivitas kegiatan anak dalam membaca.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto-foto kegiatan anak selama pembelajaran berlangsung yang diambil melalui kamera digitas dan melihat secara langsung peristiwa- peristiwa penting selama kegiatan.

### 4. Pedoman wawancara

Sebelum wawancara peneliti menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu sesuai dengan data yang diperoleh. Wawancara ini berupa pertanyaan yang terkait dengan aktivitas pembelajaran anak.

### 5. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini sebagai pedoman untuk mengetahui keterlaksanaanya proses kegiatan pembelajaran serta untuk mendiskripsikan aktivitas pembelajaran.

## **J. Analisi data**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis kemudian menarik kesimpulan. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dikelas.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sukiman, dkk, Pedoman Penulisan Skripsi, (yogyakarta.2014),halm89-99.



## K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini. Maka dalam pembahasannya dibagi menjadi beberapa BAB, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

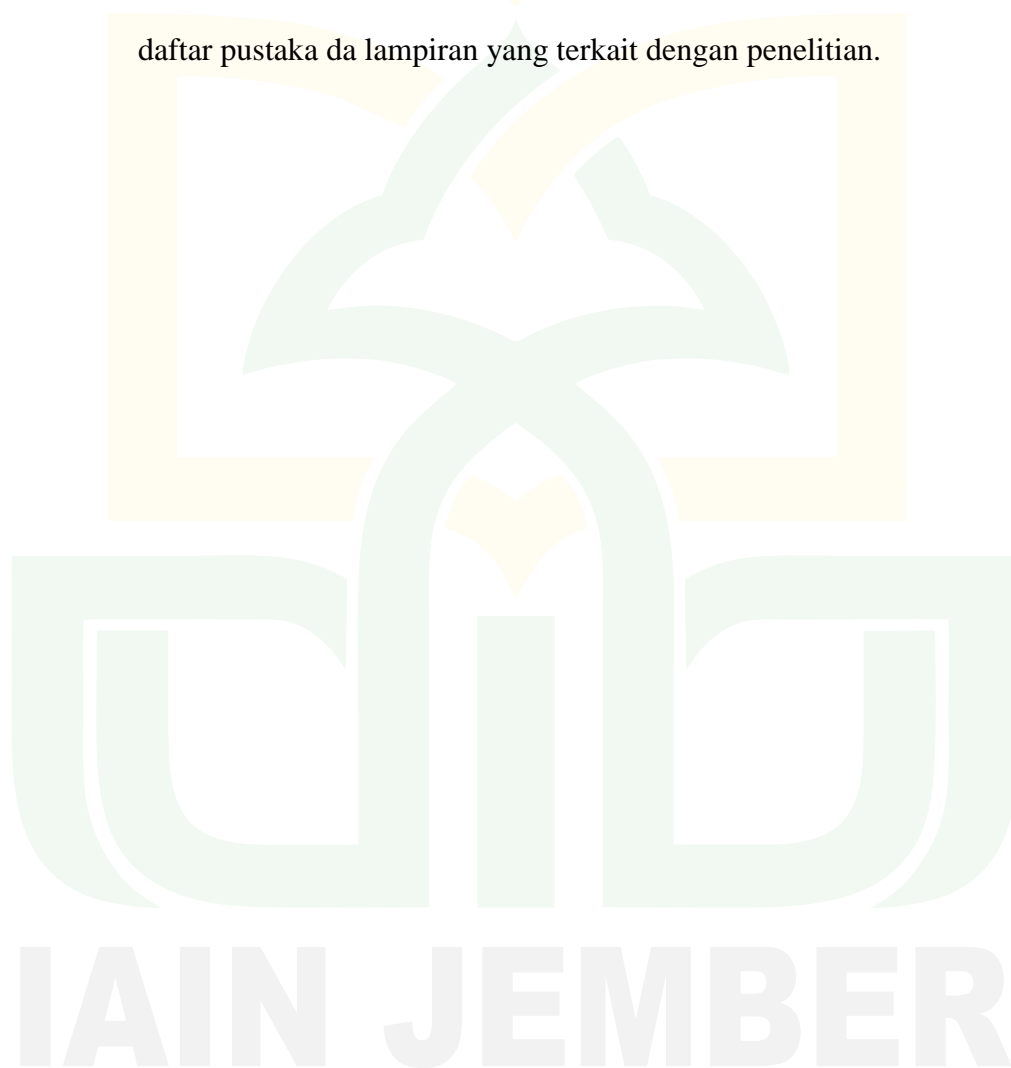
BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landaasan Teori, Hipotesis, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu yang meliputi letak geografis, sejarah organisasi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler serta prestasi sekolah.

BAB III merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data yang terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, kemudian penerapan tindakan yang terdiri dari Siklus I, Siklus II dan selanjutnya dipaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran media kartu huruf di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu.

Kemudian terakhir BAB IV, merupakan uraian dari hasil penelitian yaitu gambaran objek penelitian dan hasil penelitian, sehingga dapat ditemukan hasil dari penelitian tersebut.

BAB V berisi penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Letak geografis lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah

Letak geografis lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah ini ditengah pemukiman warga dan dilingkungan pesantren diantaranya;<sup>23</sup>

Selatan dan utara : TPQ Darul Falah

Timur : Rumah Warga

Barat : Rumah warga

##### 2. Profil lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah

Berikut identitas sekolah berdasarkan sistem informasi aplikasi pendidikan tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut;<sup>24</sup>

Nama RA : Darul Falah

No. Statistik RA : 101235090252

NPWP RA : 03.127.091.1-626.000

Alamat Lengkap : Jln. Lapangan No 47 Dusun  
Kebonsari  
Desa Sabrang Kecamatan Ambulu  
Kabupaten Jember

Nama Kepala RA : Siti Munawaroh

No. HP : 082292631371

---

<sup>23</sup> Observasi, 30 oktober 2018

<sup>24</sup> Wawancara, 29 oktober 2018

Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Darul

Falah Alamat Yayasan :

Jln. Lapangan No 47 Dusun

Kebonsari

Desa Sabrang Kecamatan Ambulu

Kabupaten Jember

No. Akta Pendirian Yayasan : 16

Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

Luas Tanah : 120 M<sup>2</sup>

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 84 M<sup>2</sup>

Jumlah siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelompok A : 29 siswa

Kelompok B : 21 siswa

Jumlah Guru : 4 guru

### 3. Visi dan Misi Lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah

Setiap lembaga pendidikan selalu memiliki visi, misi dan tujuan begitu pula pada Raudhatul Athfal Darul Falah mempunyai visi, misi dan tujuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu;

#### a. Visi

Terwujudnya generasi yang berakhlakkul karimah, berilmu, kreatif dan mandiri

b. Misinya

- a) Melaksanakan pendidikan berdasarkan pada ke Tuhanan Yang Maha Esa
- b) Membina potensi dan bakat anak, mengembangkan kompetensi anak dan tenaga kependidikan
- c) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

c. Tujuan dari Raudhatul Athfal ini dalam jangka panjang

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

#### 4. Guru Raudhatul Athfal Darul Falah

Guru Raudhatul Athfal Darul Falah seluruhnya sejumlah 4 orang guru dan mempunyai berfungsi sebagai modinotor dalam proses pengajaran sehingga menjadi sosok yang dekat dengan peserta didik atau siswa. diharapkan dengan pendekatan yang baik, perhatian yang besar, serta ikhlas dan keterlindasan dalam mendidik seperti ibu ke anaknya sendiri dengan itu semua in syaa Allah tujuan kependidikan di lembaga ini akan berjalan dengan baik dan optimal.

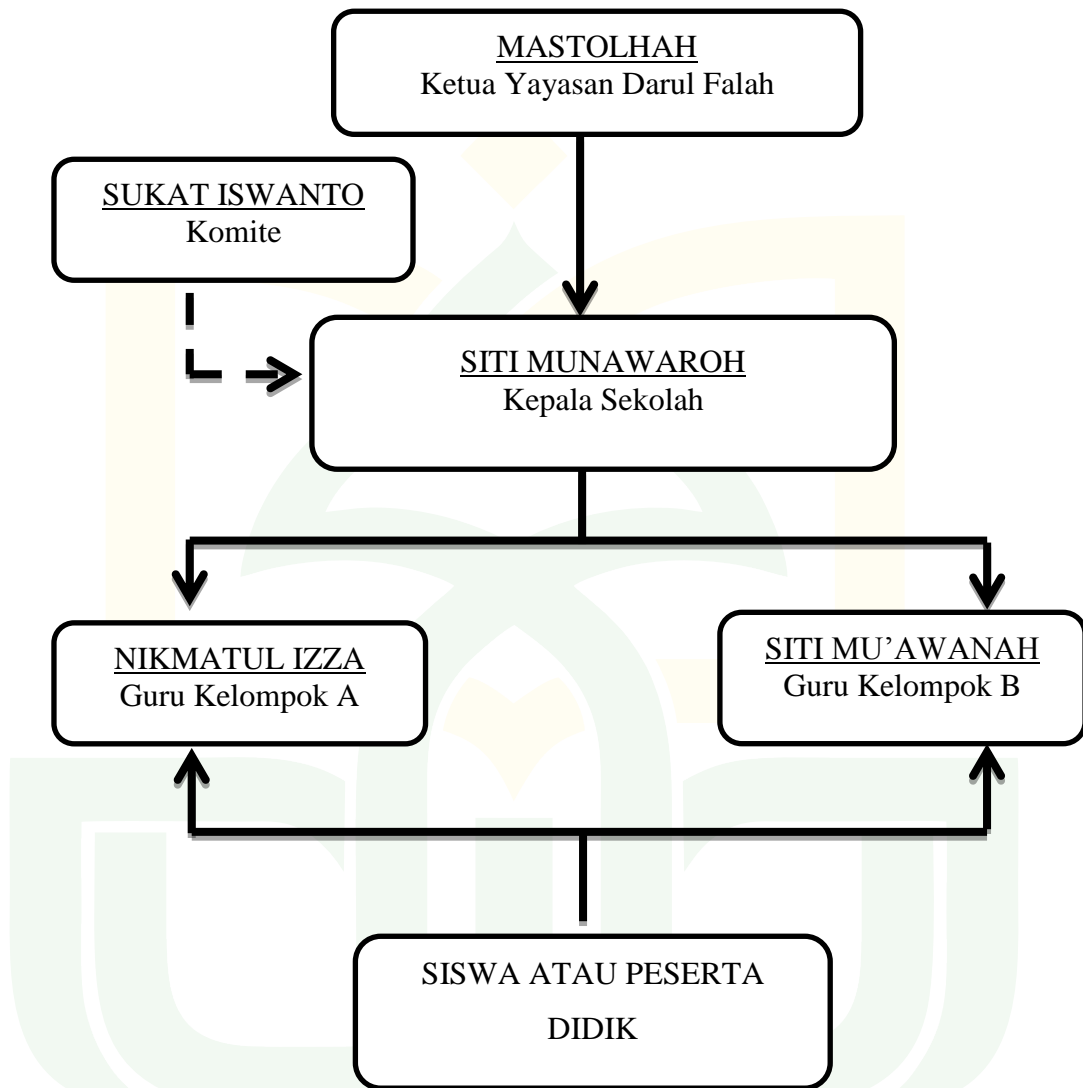
**Tabel 4.1**  
**Data Guru Raudhatul Athfal Al Fattah**

No	Nama dan Tempat Tanggal Lahir	Nuptk	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Siti Munawaroh Jember, 12 Maret 1976	20586446176001	Kepala Sekolah	SMA
2	Siti Mu'awanah Jember, 25 Juli 1980	20586446180001	Guru	SMA
3	Nikmatul Izza Bojonegara, 15 November 1980	7447757660300023	Guru	S1
4	Anita Nur Diana Jember, 30 Oktober 1984	20586446184002	Guru	SMA

Guru di Raudhatul Athfal Darul Falah selain tugas utamanya mengajar mereka pun memuntai tugas-tugas lainnya di lembaga tersebut dalam mengembangkan Raudhatul Athfal.

IAIN JEMBER

**Gambar 4.2**  
**Struktur Keorganisasian Raudhatul Athfal Darul Falah**



Keterangan :

————> : Garis Intruksi

- - - - -> : Garis Kordinasi

Keberhasilan lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah tidak luput dari peran-peran pengurus yang ada didalam lembaga tersebut yang saling berkerjasama dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik adapun pengurus lembaga Raudhatul Athfal Al Fattah sebagai berikut;

**Table 4.2**  
**Data Pengurusan di Raudhatul Athfal Darul Falah**

Pelindung	Ketua Yayasan Darul Falah
Pembina	Mastolhah
Kepala	Siti Munawaroh
Sekretaris	Imroatul Khasanah
Bendahara	Hj. Fatimah
Seksi Pendidikan	Siti Mu'awanah
Seksi Organisasi	Nikmatul Izza
Seksi Kesiswaan	Anita Nur Diana
Anggota	Dewi Masitoh
	Ayu Lestari

##### **5. Keadaan siswa-siswa atau peserta didik**

Kepercayaan orang tua baik di sekolah ini baik sehingga menitipkan anak-anak mereka di lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah, untuk mendapatkan pendidikan dan bermain sambil belajar. Hal ini dapat dilihat data siswa atau peserta didik yang aktif belajar di Raudhatul Athfal Darul Falah ini pada tabel berikut;



**Table 4.3**  
**Data Nama Peserta Didik Lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama Siswa Atau Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Ifadatul Ma'rifa	P
2	Iib Qotrun Nada	P
3	Eshal Alya Zahra	P
4	Zahrotu Risqiatu Sania	P
5	Ratna Ma'rifatul Hasanah	P
6	Prisia Naila Rosyadi	P
7	Indana Zulfa Maghfira	P
8	Aliza Rahma Syafia	P
9	Moh Kevin Indra R	L
10	Ahmad Zidniy Mubarak	L
11	Muhammad Wafa Sauqy Nugraha	L
12	Kayla Balqis A	P
13	Maulana Ainul Yaqin	L
14	Nindi Alfira	P
15	Muhammad Nanda Arya Putra	L
16	Muhammad Abit Fadil Abiyan	L
17	Syahira	P
18	Muhammad Nando Alfiansyah	L
19	Malvino Hendi R	L
20	Azkana	P

21	Abdul Hamid Hamzah	L
22	Muhammad Fahri	L
23	Alfin Ekaramadhan	L
24	Doni Raditya Putra	L
25	Ahmad Nalan Yusron A	L
26	Muhammad Hasfian Alayubi	L
27	Ahmad Najwan Ramadhani	L
28	Fatan Aqila Alazizia	L
29	Ayla	P
30	Nur Inayah	P
31	Syafia	P
32	Dinda	P
33	Zidan	P
34	Fadri	P
35	Nadifa	P
36	Naura	P
37	Muhammad Azil	P
38	Merta	P
39	Kavina	L
40	Muhammad Danil	L
41	Anggun	P
42	Moh Rafasa	P
43	Moh Umar Said	L
44	Abel	P

45	Muhammad Kiki	P
46	Raskana Yudhistira Abishta	L
47	Maulana Habibi	L
48	Muhammad Nanda	L
49	Moh Ahsanu Na	L
50	Shira	P

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Yang mendukung

Keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga itu tergantung pada sarana prasarana dan infra stuktur dilembaga tersebut, di Raudhatul Athfal ini setiap tahunnya berusaha untuk melengkapi apa yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar misalnya prasarana kelas untuk tempat belajar di Raudhatul Athfal Darul Falah mempunyai sarana dan prasarana 3 ruangan yaitu;

- a. Ruang kelas anak usia 3-4 Tahun (kelompok A1)
- b. Ruang kelas anak usia 5-6 tahun (kelompok A2)
- c. Ruang toilet
- d. Ruang kantor dan berfungsi sebagai ruang Kelompok Bermain

Sarana dan prasarana dalam kelas terdiri dari :

- a. Meja Guru, berjumlah 3 buah
- b. Meja Siswa, berjumlah 50 buah
- c. Almari tempat berkas, berjumlah 1 buah
- d. Almari tempat mainan, berjumlah 1 Buah
- e. Meja rak buku siswa, berjumlah 3 Buah

- f. Rak sepatu, berjumlah 3 buah
- g. Mainan ayunan, berjumlah 2 buah

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data Awal Kemampuan Mengenal Huruf**

Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kemampuan awal mengenal huruf pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Falah Desa Sabrang Kecamatan Ambulu. Kemampuan mengenal huruf yang diamati terdiri dari 2 kemampuan, yakni mengetahui simbol huruf, dan kemampuan mengetahui makna huruf. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi, dengan skor 4 untuk anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf dengan baik, skor 3 untuk anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf dengan cukup, skor 2 untuk anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf kurang, dan skor 1 untuk anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf yang belum baik. Kondisi kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, dapat diketahui bahwa, kemampuan mengenal huruf belum berkembang baik. Berdasarkan hasil observasi awal kemampuan mengenal huruf yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf belum berkembang baik, karena persentase yang dicapai baru 48%.

Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan awal mengenal huruf belum berkembang baik. Hasil persentase

pencapaian anak dalam mengenal huruf baru mencapai 48% dengan kriteria kurang.

Berdasarkan data hasil observasi, maka peneliti dan kolaborator perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Upaya yang ditempuh dengan melakukan penelitian tindakan kelas melalui permainan kartu huruf. Melalui permainan kartu huruf anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf sesuai dengan indikator keberhasilan sebesar 80% anak mampu mengenal huruf dengan kriteria baik.

## **2. Data Tindakan Siklus I**

### **a. Tahap Perencanaan**

#### **1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian**

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun kolaborasi antara peneliti dan rekan guru, yang diuraikan dalam rencana kegiatan harian (RKH). Peneliti dan kolaborator membuat sebanyak 3 RKH, yang dipakai untuk tiga kali pertemuan dalam 1 siklus. Tindakan yang dilakukan yaitu menggunakan permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf. Anak-anak akan diajak bermain kartu huruf kemudian anak-anak akan diberi lembar kegiatan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf setelah bermain kartu huruf. Lembar kegiatan dibuat mengikuti tema pembelajaran yang sedang digunakan yaitu alat komunikasi, sehingga lembar kegiatan yang dibuat harus menyesuaikan dengan

tema yang sedang digunakan.

## 2) Menyiapkan Instrumen

Instrumen penilaian yang berupa lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, kemampuan mengenal huruf akan dicatat sesuai dengan skor kriteria keberhasilan.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

#### 1) Perlakuan

##### a) Langkah Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 25 Maret 2018, 27 Maret 2018, dan 29 Maret 2018.

Kegiatan dilaksanakan selama 30 menit pada kegiatan awal pembelajaran, permainan dilakukan dalam 2 tahapan yaitu tahap pra permainan dan inti permainan. Berikut ini akan diuraikan mengenal tahapan perlakuan permainan kartu huruf pada Siklus I yang meliputi:

##### (1) Kegiatan Pra Permainan

Pada kegiatan pra permainan guru melakukan tanya jawab tentang huruf-huruf, mengenalkan huruf-huruf dengan memperlihatkan kartu huruf pada anak-anak. Guru memberi pengertian tentang tujuan, langkah-langkah dan memberi contoh dalam permainan kartu huruf sebagai berikut ini:

(a) Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian

diperlihatkan pada anak-anak.

- (b) Guru mengucapkan lafal simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk menirukan lafal simbol huruf tersebut.
- (c) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf dan menyebutkan huruf depannya, anak-anak kemudian diberi kesempatan untuk meniru mengucapkannya.
- (d) Anak-anak diajak mempraktekkan permainan kartu huruf secara bersama-sama, dengan posisi anak-anak masih duduk membentuk lingkaran.

## (2) Kegiatan Inti Permainan

Langkah-langkah kegiatan permainan kartu huruf dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

- (a) Anak-anak dikondisikan duduk melingkar di karpet.
- (b) Guru menyiapkan kartu huruf pada setiap pertemuannya.

Kartu huruf yang digunakan pada pertemuan pertama berjumlah 9 kartu huruf dari huruf A/a sampai I/i. Pada pertemuan ke dua, 9 kartu huruf dari J/j sampai R/r, dan pertemuan ke tiga menggunakan 8 kartu huruf dari huruf S/s sampai Z/z.

- (c) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf yang sedang dipegang kemudian anak

menyebutkan lafal simbol huruf yang tertera pada kartu huruf.

(d) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambarnya kemudian anak menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf dan menyebutkan pula huruf depannya.

#### b) Hasil Tindakan Siklus I

Hasil tindakan pada Siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan, diperoleh hasil yang akan disajikan dalam bentuk Tabel 4 seperti berikut ini:

Tabel 3.  
Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Siklus I

No	Pertemuan	Pencapaian
1	I	60.5%
2	II	71%
3	III	76%
Rata-rata Pencapaian Anak		76%

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa, hasil persentase pencapaian kemampuan mengenal huruf pada Siklus I menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuannya. Hasil rata-rata persentase pencapaian jumlah keseluruhan dalam 1 kelas pada Siklus I belum dapat mencapai hasil yang ditetapkan sesuai indikator keberhasilan. Hasil rata-rata pencapaian persentase pencapaian pada Siklus I yaitu diambil dari pencapaian tertinggi sebesar 76% dengan kriteria cukup.



## 2) Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Pada awal pembelajaran, guru menerangkan seluruh rangkaian permainan pada anak-anak. Sebagian besar anak-anak berantusias mengikutinya, beberapa anak berusaha memahami dengan bertanya dan memperhatikan. Selain itu ada anak yang diam dan nampak bingung. Namun, ada pula anak yang kurang fokus dan asik berbicara sendiri.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf secara bertahap pada setiap pertemuannya, namun hasil kemampuan mengenal huruf pada Siklus I belum mencapai sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Adapun peningkatan kemampuan mengenal huruf dapat dilihat dari peningkatan persentase kemampuan anak dalam mengenal huruf pada Pra Siklus dengan persentase kemampuan anak mengenal huruf pada Siklus I, adapun peningkatannya, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.  
Peningkatan Hasil Kemampuan Mengenal Huruf saat Pra Siklus dan Hasil

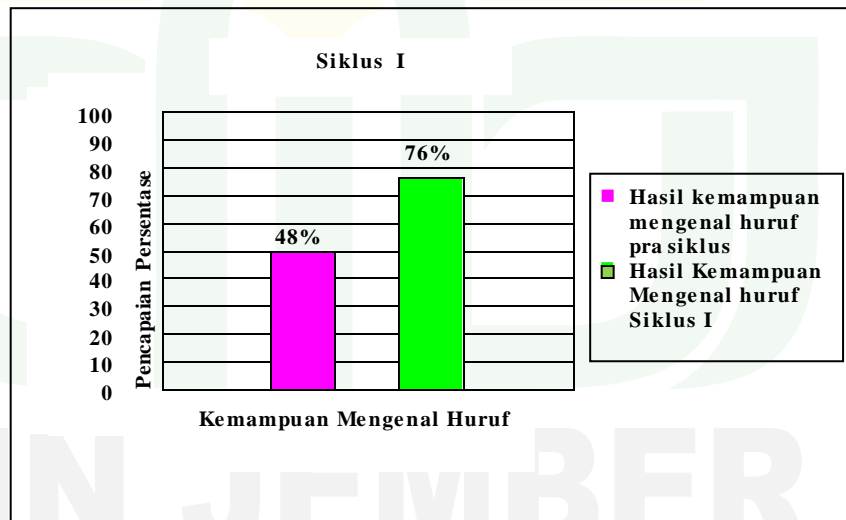
### Siklus I

No	Kemampuan keaksaraan	Persentase
1	Pra Siklus	48%
2	Siklus I	76%
Rata-rata Pencapaian Anak		28%

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukan adanya peningkatan dibandingkan dengan kemampuan mengenal huruf sebelum dilakukan tindakan. Persentase hasil pencapaian kemampuan mengenal huruf pada Siklus I sebesar 76%. Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada Siklus I, terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf sebesar 28% dari sebelum dilakukan tindakan. Berikut ini persentase peningkatan hasil kemampuan mengenal huruf saat

Pra Siklus dan hasil Siklus I, dapat dilihat dalam Gambar 3 sebagai berikut ini:

Gambar 3.  
Grafik Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf pada Pra Siklus dan Siklus I



### c. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran kemampuan mengenal huruf Kelompok B1 Raudhatul Athfal Darul Falah Desa Sabrang Kecamatan

Ambulu pada Siklus I. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu huruf dinilai dapat memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Hal ini dikarenakan penerapan permainan kartu huruf pada saat pembelajaran keaksaraan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dengan suasana belajar yang menyenangkan, akan menciptakan iklim belajar yang tepat untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf. Proses stimulasi akan lebih mudah diterima anak dengan permainan kartu huruf, sehingga dengan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I mengungkap bahwa kemampuan mengenal huruf meningkat namun belum sampai mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan keadaan tersebut dikarenakan adanya masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Waktu 30 menit dianggap kurang untuk melakukan kegiatan bermain bersama anak-anak, sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan stimulus saat bermain kartu huruf.
- 2) Anak masih kesulitan dalam mengenal bentuk huruf terutama huruf-huruf yang dianggap anak-anak memiliki bentuk yang hampir sama.
- 3) Anak-anak kurang bersemangat saat melakukan permainan kartu huruf.

Berdasarkan permasalahan yang di temui pada Siklus I, maka peneliti perlu mencari solusi dari permasalahan tersebut. Solusi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada, sehingga kemampuan mengenal huruf pada siklus berikutnya dapat meingkat lagi hingga mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Berikut ini solusi yang akan diterapkan pada saat tindakan, diantaranya:

- 1) Waktu tindakan di tambah 15 menit menjadi 45 menit, diharapkan dengan penambahan waktu dapat memberi kesempatan yang lebih pada guru untuk menstimulus kemampuan keaksaraan anak-anak.
- 2) Guru memberi penjelasan pada anak-anak tentang huruf-huruf yang bentuknya hampir sama dan melakukan pendampingan pada anak yang belum dapat mengidentifikasi bentuk huruf.
- 3) Pemberian dukungan pada anak saat bermain dengan memotivasi dan setelah anak selesai bermain anak diberi hadiah berupa potongan kertas berbentuk bintang.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai kemampuan mengenal huruf, dengan menerapkan permainan kartu huruf pada saat pembelajaran. Dapat diketahui adanya peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf Kelompok B1 Raudhatul Athfal Darul Falah Desa Sabrang Kecamatan Ambulu. Namun, peningkatan tersebut belum mampu memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, karena pencapaian persentase kemampuan mengenal huruf belum mencapai 80%. Maka peneliti dan rekan guru mengambil keputusan

untuk melanjutkan penelitian Siklus II. Dengan kelanjutan siklus tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan mengenal huruf sampai mencapai indikator penelitian dari penelitian ini.

### **3. Data Tindakan Siklus II**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pada Siklus II, untuk prinsip sama dengan tahap perencanaan pada Siklus I yang terdiri dari kegiatan menyusun rencana kegiatan harian dan mempersiapkan lembar observasi.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

##### 1) Perlakuan

##### a) Langkah Proses Tindakan Siklus II

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 April 2018, 3 April 2018, dan 5 April 2018. Langkah tindakan pada Siklus II, untuk prinsipnya sama dengan tindakan pada Siklus I. Pelaksanaan pada Siklus II, alokasi waktu yang digunakan ditambah menjadi 45 menit, lebih menekankan pada saat memberi penjelasan pengenalan huruf, mendampingi anak saat bermain, serta pemberian motivasi dan hadiah pada anak.

##### b) Hasil Tindakan Siklus II

Hasil tindakan pada Siklus II yang dilaksanakan 3 kali pertemuan, diperoleh hasil yang akan disajikan dalam bentuk Tabel 5 sebagai berikut ini:

Tabel 5.  
Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Siklus II

N	Pertemuan	Pencapaian
1	I	8
2	II	8
3	III	8
Rata-rata Pencapaian Anak		8

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa, hasil persentase pencapaian kemampuan mengenal huruf pada Siklus II menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuannya. Hasil rata-rata pencapaian persentase pencapaian jumlah keseluruhan dalam 1 kelas pada Siklus II sudah mencapai hasil yang telah ditetapkan sesuai indikator keberhasilan. Hasil rata-rata persentase pencapaian pada Siklus II yaitu diambil dari pencapaian tertinggi sebesar 86% dengan kriteria baik.

## 2) Pengamatan

Tahap pengamatan pada Siklus II dilakukan sama seperti pada Siklus I, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan pada Siklus II sudah nampak terlihat jelas, kemampuan anak-anak saat mengikuti pembelajaran sudah lebih terarah, sehingga pembelajaran mengenal huruf melalui permainan kartu huruf berlangsung dengan lancar. Selain itu hasil observasi kemampuan mengenal huruf semakin meningkat secara bertahap pada tiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, dapat

diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf pada Siklus II sudah berkembang baik. Kemampuan mengenali huruf mampu meningkat mencapai kriteria baik mencapai 86%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus II menunjukan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf secara bertahap, peningkatan yang dicapai hasilnya sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Perbandingan pencapaian persentase kemampuan mengenal huruf pada saat Siklus I sampai kondisi Siklus II dapat dilihat pada peningkatan pencapaian persentase sebagai berikut ini:

Tabel 6.  
Peningkatan Hasil Kemampuan Mengenal Huruf  
pada Siklus I dan Siklus II

No	Kemampuan Keaksaraan	Persentase
1	Siklus I	76
2	Siklus II	86
Rata-rata Pencapaian Anak		10

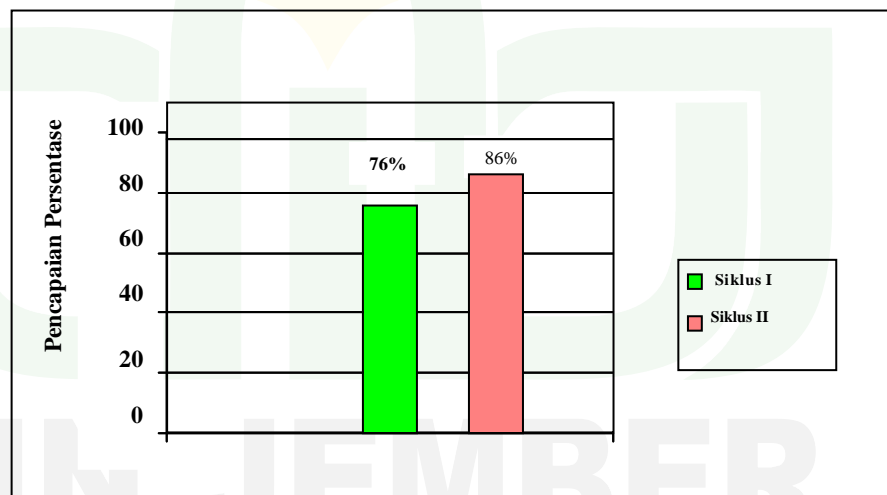
Berdasarkan Tabel 6 tersebut, pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kemampuan mengenal huruf pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian kemampuan mengenal huruf pada Siklus II sebesar 86%. Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada Siklus II, terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf sebesar 10% dari persentase hasil pencapaian pada Siklus I.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 2

siklus dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf, yang terdiri dari kemampuan mengetahui simbol huruf dan mengetahui makna huruf berkembang dengan baik. Kemampuan anak Kelompok B1 Raudhatul Athfal Darul Falah Desa Sabrang Kecamatan Ambulu menunjukkan peningkatan persentase pada setiap siklus. Pencapaian yang diperoleh anak-anak dari setiap siklus terus menerus meningkat dan berhasil mencapai kriteria baik hingga 86%.

Berikut ini persentase peningkatan hasil kemampuan mengenal huruf pada Siklus I dengan Siklus II, dapat dilihat dalam Gambar 4 sebagai berikut ini:

#### Siklus II



#### Kemampuan Mengenal Huruf

Gambar 4.

Grafik Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf pada Siklus I dan Siklus II



### c. Refleksi

Tahap refleksi pada Siklus II mengevaluasi tentang hasil dari Siklus II, yang merupakan kelanjutan dari Siklus I. Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh, peneliti dan rekan kolaborasi mengungkapkan bahwa adanya peningkatan mengenai kemampuan mengenal huruf pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta. Mengacu pada data-data tersebut, kemampuan anak dalam mencapai skor 4 meningkat secara menyeluruh baik pada kemampuan mengetahui simbol huruf, dan mengetahui makna huruf.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa melalui permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak hingga mencapai 88%. Peningkatan kemampuan mengenal huruf sudah mencapai target yang telah ditentukan, maka penelitian dihentikan samapi Siklus II. Anak yang belum mencapai target, perlu memperoleh perhatian dan penanganan secara tepat dari guru. Selain itu, guru perlu melakukan pendekatan kepada anak dan orangtua untuk dapat bekerja sama untuk meningkatkan lagi kemampuannya.

### d. Analisis Data

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam 2 siklus menunjukan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan

Yogyakarta. Peningkatan kemampuan mengenal huruf yang dicapai anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung meningkat secara bertahap dari setiap siklus. Adapun peningkatan yang dicapai dapat dilihat dari kenaikan persentase pencapaian setiap siklus pada semua indikator, peningkatan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5.

Grafik Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan Gambar 5 tersebut dapat diketahui tingkat pencapaian persentase kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf. Pada kondisi Pra Siklus diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf baru mencapai 48% kriteria kurang. Kondisi tersebut kemudian menunjukkan perubahan setelah diterapkan permainan kartu huruf pada Siklus I dan Siklus II.

Pencapaian persentase kemampuan mengenal huruf pada

Siklus I, menunjukkan peningkatan pencapaian kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf pada Siklus I diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf meningkat 28% dari kondisi Pra Siklus sebesar 48%, menjadi 76% pada Siklus I dengan kriteria cukup. Begitu pula pada Siklus II, kemampuan mengenal huruf meningkat 10% dari kondisi Siklus I sebesar 76% menjadi 86% pada Siklus II dengan kriteria baik.

Jadi dari uraian diatas dapat diketahui bahwa secara menyeluruh kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya.

Hasil persentase kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf berhasil mencapai indikator keberhasilan, dengan hasil persentase pencapaian meningkat hingga 86% dengan kriteria baik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kondisi kemampuan awal dalam mengenal huruf belum berkembang dengan baik, karena dalam 1 kelas baru 12% anak yang dapat mengenal huruf dengan baik. Kemampuan anak dalam mengenal huruf perlu dikembangkan, karena kemampuan ini merupakan hal yang mendasar bagi kesiapan anak saat belajar baca tulis nantinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008: 331) mengungkapkan bahwa anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad, dalam belajar memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.

Guna meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf,

maka diperlukan pemberian stimulasi pada anak supaya kemampuan mengenal huruf anak- anak dapat meningkat. Tadkiroatun Musfiroh (2009: 10) mengungkapkan stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Pemberian stimulasi guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf, perlu diberikan pada anak dengan cara yang tepat. Pemberian stimulasi yang tepat dapat membantu meningkatkan mengenal huruf dengan mudah dan dapat memberi rasa senang pada anak-anak. Stimulasi yang diberikan pada anak-anak adalah melalui permainan. Permainan digunakan untuk mengenalkan huruf, dikarenakan melalui permainan anak-anak akan lebih senang saat belajar mengenal huruf. Conny R. Semiawan (2008: 20) mengungkapkan permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya.

Permainan dalam penelitian ini adalah permainan kartu huruf. Permainan kartu huruf diterapkan pada tindakan Siklus I dan II, agar kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf dapat meningkat dengan baik, mudah dan menyenangkan. Kemampuan mengenal huruf dapat menjadi bekal persiapan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya, seperti kemampuan membaca. Bond dan Dykstra (Slamet Suyanto, 2005: 165) mengungkapkan anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.

Hasil penelitian pada Siklus I, dapat diketahui kemampuan mengenal huruf meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemampuan anak dalam mengenal huruf baru mencapai 48% dengan kriteria kurang. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 80% dengan kriteria baik, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil penelitian pada Siklus II, dapat diketahui kemampuan mengenal huruf meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria baik dengan peningkatan mencapai 86%.

Berdasarkan peningkatan pencapaian kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, anak-anak berhasil mencapai kriteria baik sampai 86% pada Siklus II. Kondisi anak-anak saat belajar mengenal huruf melalui permainan kartu huruf terlihat senang saat bermain. Situasi tersebut sangat mendukung dalam proses belajar anak-anak, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengenal huruf-huruf dan mampu mencapai kriteria baik.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf pada Siklus II menunjukkan sudah 86% anak-anak dalam 1 kelas memiliki kemampuan mengenal huruf dengan baik, dan 14% anak-anak lainnya belum dapat mencapai kriteria baik. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar dan kemandirian yang kurang tertanam dengan baik pada diri anak tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf, sudah berhasil meningkat hingga 86% dengan kriteria baik. Oleh karena itu, permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak melalui uji validitas.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media kartu huruf upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media kartu huruf dilaksanakan dengan cara anak diminta untuk menirukan huruf bersama-sama. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang upaya seorang anak hafal terhadap huruf tersebut. Setelah itu guru menyuruh anak maju satu persatu untuk membaca.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf, anak yang tadi malu, penakut dan enggan membaca serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, setelah diberi tindakan anak semakin berani untuk membaca dan lebih semangat untuk belajar. Mereka merasa senang dan tampak aktif, sehingga suasana dalam kelas menjadi asik dan kualitas hasil belajar semakin baik. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran secara keseluruhan terlihat dari observasi yang dilakukan yaitu hasil pra tindakan 24,75%, siklus I:44,75% dan siklus II :56,25%.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu

1. Bagi guru
  - a. Selalu memberikan motivasi kepada anak untuk membiasakan membaca. Karena hal ini sangat penting untuk masa depannya.
  - b. Selalu menggunakan strategi-strategi kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran supaya tercipta suasana yang menyenangkan sehingga anak tidak bosan.
2. Bagi peneliti lain
  - a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan
  - b. Bahan pertimbangan dalam pembuatan skripsi

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan apapun. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini

Akhirnya semoga skripsi ini yang disusun oleh penulis bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti selanjutnya,



baik guru maupun calon guru. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu pendidikan kualitas dan pengembangan mutu pendidikan agama islam. Amin.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Rohman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin, Asep. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Glen Doman. 1985. *Ajaklah Balita Anak Membaca*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Glen, Doman. 1985. *Ajaklah Balita Anak Membaca*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Luthfiah, Muh Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Machali, Imam. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Profil Sekolah Raudhatul Athfal Darul Falah Sabrang Ambulu.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santoso, Soegeng. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sholehuddin, M. 2010. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sholehuddin. 2010. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Skripsi, Pedoman Penelitian Skripsi. 2014. Program Peningkatan Kualifikasi S.I Guru MI/ Guru PAI pada Sekolah melalui *Dual Mode System*.
- Skripsi, *Penerapan Strategi Bermain Kartu di BA Aisyiyah Kradenan I Srumbung*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Skripsi, *Persepsi Siswa MTsN Model Amuntai Atas Media Kartu Bergambar Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukiman. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Sutarsih, Cicih. 2009. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Sutarsih, Cicih. 2009. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Zaman, Badrun. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaman, Badrun. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

IAIN JEMBER



## Lampiran 2

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Siti Mu'awanah  
NIM : T201511076  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan Judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf Kelompok A di Raudhatul Atfhal Darul Falah Sabrang Ambulu Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Mei 2019

Saya yang menyatakan



**Siti Mu'awanah**  
NIM. T201511076

## Lampiran 3

**PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

1. Kondisi lingkungan Raudhatul Athfal Daru; Falah
2. Suasana kegiatan pembelajaran Bahasa reseptif (menyimak) anak
3. Suasana kegiatan pembelajaran Bahasa reseptif (membaca) anak

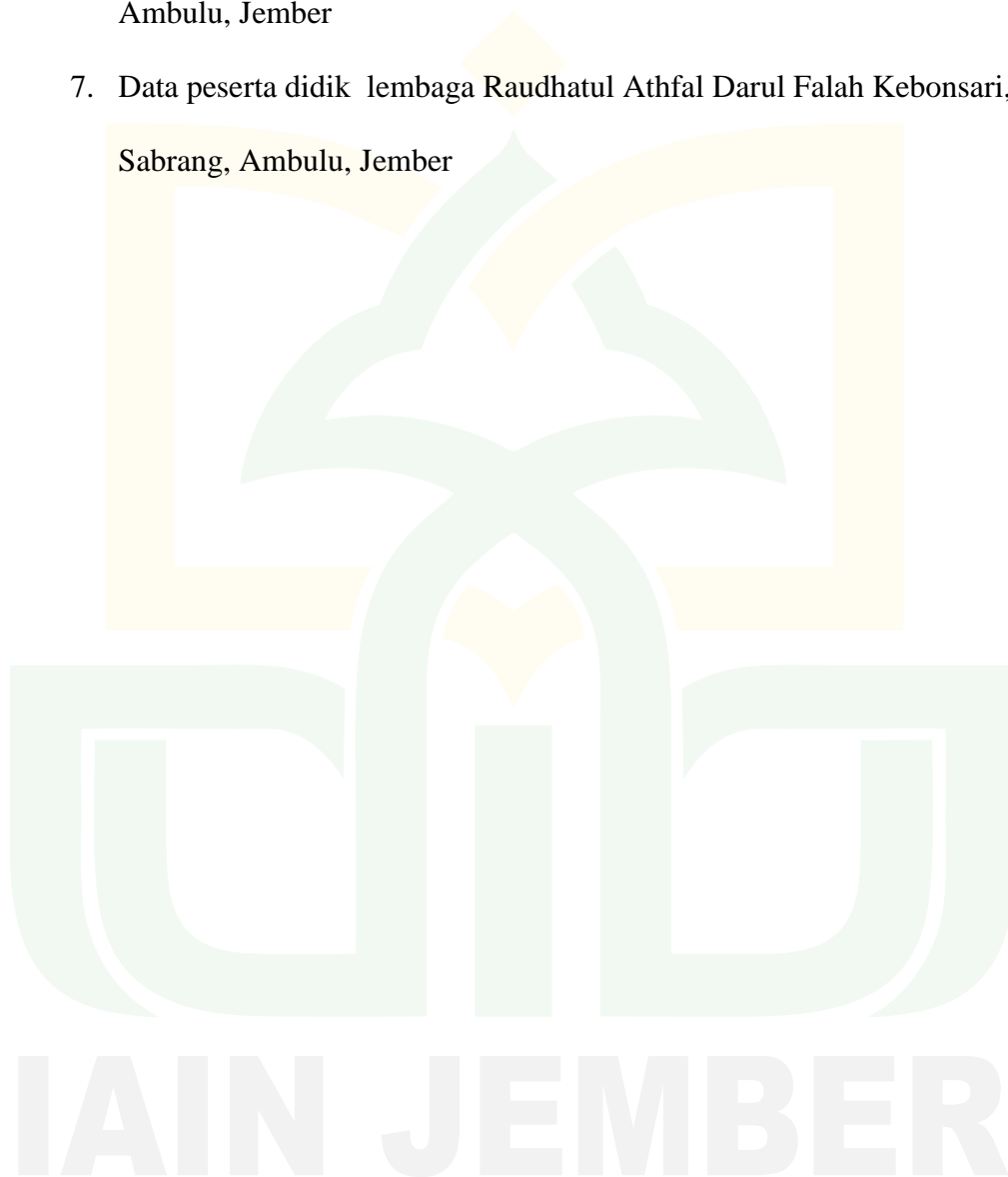
**B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana upaya meningkatkan Bahasa reseptif (menyimak) anak usia dini di Raudhatul Athfal Darul Falah Kebonsari, Sabrang, Ambulu, Jember tahun pelajaran 2018/2019
2. Bagaiman upaya meningkatkan Bahasa reseptif (membaca) anak usia dini di Raudhatul Athfal Darul Falah Kebonsari, Sabrang, Ambulu, Jember tahun pelajaran 2018/2019

**C. Pedoman Dokumen**

1. Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah Kebonsari, Sabrang, Ambulu, Jember
2. Profil lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah Kebonsari, Sabrang, Ambulu, Jember
3. Visi, Misi dan Tujuan lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah Kebonsari, Sabrang, Ambulu, Jember
4. Letak geografis dan dena lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah Kebonsari, Sabrang, Ambulu, Jember

5. Data guru lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah Kebonsari, Sabrang, Ambulu, Jember
6. Struktur lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah Kebonsari, Sabrang, Ambulu, Jember
7. Data peserta didik lembaga Raudhatul Athfal Darul Falah Kebonsari, Sabrang, Ambulu, Jember



## Lampiran 4

**JURNAL PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Informasi</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1.	Penyerahan surat Izin penelitian	22 Januari 2019	Ibu Siti Munawaroh	
2.	Observasi	26 Januari 2019	Ibu Nikmatul izza	
3.	Wawancara	28 Januari 2019	Ibu Siti Munawaroh	
4.	Observasi	30 Januari 2019	Ibu Anita Nur Aziza	
5.	Wawancara	31 Januari 2019	Ibu Siti Munawaroh	
6.	Wawancara	01 Februari 2019	Ibu Nikmatul Izza	
7.	Wawancara	02 Februari 2019	Ibu Anita Nurdiana	
8.	Observasi dan Wawancara	04 Februari 2019	Ibu Anita Nur Aziza	
9.	Observasi dan Wawancara	04 Februari 2019	Ibu Anita Nurdiana	
10.	Pengambilan Pelengkapan Data (Dokumen)	06 Februari 2019	Ibu Nikmatul Izza	
11.	Pengambilan Surat Keterangan selesai Penelitian	07 Februari 2019	Ibu Siti Munawaroh	

Jember, 8 April 2019  
Kepala Sekolah  
Raudhatul Athfal Darul Falah

**Siti Munawaroh**





### Proses Pembelajaran Di Raudhatul Athfal Darul Falah



**BIODATA PENULIS****A. DATA PRIBADI**

Nama : Siti Mu'awanah  
NIM : T201511076  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 25 Juli 1980  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Kebonsari RT.03 RW.04 Sabrang Ambulu Jember.  
Email : [muawanahsiti370@gmail.com](mailto:muawanahsiti370@gmail.com)  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. MIMA 22 Al Ikhlas Sabrang Ambulu
2. MTs Ma'arif Ambulu
3. MA Ma'arif Ambulu
4. IAIN Jember

# IAIN JEMBER